

Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMPN 3 Pariaman

Anisa Oktavia Aini^{1*}, Eldarni²

^{1,2}Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

* e-mail: anisaoktaviaaini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 3 Pariaman serta mengetahui kendala-kendala dan upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dibangun dalam kegiatan sekolah merupakan salah satu program strategis yang diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan moral siswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi yang diambil adalah guru SMPN 3 Pariaman. Sampel penelitiannya sebanyak 45 guru. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket (kuisisioner). Hasil penelitian dianalisis menggunakan persentase. Penelitian menyimpulkan bahwa: (1) pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 3 Pariaman sudah dilaksanakan dengan kategori “Sangat Baik” dengan hasil rata-rata 91,20%; (2) kendala-kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter berada pada kategori “Tinggi” dengan rata-rata 71,38%; (3) upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut berada pada kategori “Sangat Baik” dengan rata-rata 85,78%.

Keywords: Pendidikan Karakter



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Siswa dituntut untuk mengerjakan tugas-tugas atau ujian untuk meningkatkan pengetahuannya, hal tersebut merupakan bukti bahwa selama ini konsep pendidikan di Indonesia lebih fokus untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Kegiatan yang menelusuri atau menanamkan empati, disiplin, dan sifat mulia lainnya sangat jarang dilakukan. Konsep pendidikan Indonesia sebenarnya harus berlandaskan pada tujuan pendidikan nasional yang meliputi potensi peserta didik dalam lingkup kognitif yaitu pengetahuan, lingkup afektif yaitu sikap dan aspek yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional. Namun pada pelaksanaannya lebih banyak menggali pada salah satu ruang lingkup saja (Fadilah, dkk, 2021:14).

Munculnya peristiwa yang merusak moral dan perilaku remaja seperti pergaulan yang bebas, pemakaian narkoba, perjokian, membuat ijazah palsu, dan berbagai tindak kekerasan dan asusila lainnya menunjukkan bahwa sektor pendidikan tidak luput dari kemerosotan moral. Banyak remaja yang kurang memiliki empati dan kasih sayang terhadap lingkungannya. Selain itu, dapat dikatakan bahwa pemuda saat ini telah gagal menunjukkan akhlak mulia seperti kesopanan, keramahan, toleransi, kerendahan hati, suka menolong, dan solidaritas sosial. (Chairiyah, 2017:208).

Zuwirna (2015:53) menjelaskan bahwa “penerapan nilai-nilai karakter belum optimal karena perbedaan latar belakang siswa, kepedulian orang tua, dan pengaruh media massa, terutama acara televisi yang tidak mendidik, bahkan merusak moral peserta didik”. Hidayati (2014:5) menjelaskan “tujuan diselenggarakannya pendidikan karakter adalah membentuk perilaku siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang berakhlak mulia dan memiliki saing dalam menghadapi globalisasi”.

Berdasarkan observasi peneliti selama masa PLK (Praktek Lapangan Kependidikan) periode Juli-Desember 2021. Masalah yang mempengaruhi pendidikan karakter disekolah, seperti pada nilai karakter disiplin masih ada beberapa siswa yang sering terlambat datang ke sekolah, ke kantin saat jam pelajaran berlangsung, dan kurang rapi dalam berpakaian. Pada nilai karakter peduli lingkungan masih terdapat beberapa siswa yang merusak fasilitas sekolah seperti corat coret meja, membuang sampah sembarangan. Terdapat beberapa siswa memiliki sikap yang

tidak sopan dalam perkataan yang tidak membedakan berkomunikasi antara teman dan guru. Kemudian pada nilai kejujuran masih terdapat siswa yang menyontek saat ujian/ulangan.

SMP Negeri 3 Pariaman mendapatkan predikat sekolah adiwiyata dan melaksanakan program tahfidz qur'an. Hal ini terbukti dengan keadaan sekolah yang bersih dan nyaman serta beberapa siswa meraih juara dalam lomba tahfidz qur'an di tingkat kota. Peneliti berinteraksi dengan salah satu guru tentang pendidikan karakter di SMPN 3 Pariaman. SMPN 3 Pariaman sudah berusaha untuk mengurangi tindakan siswa yang kurang berkarakter sesuai dengan visi misi sekolah. Namun, beberapa siswa masih melanggar tata tertib maupun peraturan sekolah yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMPN 3 Pariaman pada tanggal 15 Mei 2022 masih terdapat beberapa siswa yang bermasalah di sekolah, baik dari ucapan dan perilakunya. Seperti tidak mengerjakan PR, tidak sopan kepada guru, ada juga yang sering absen tanpa kabar bahkan membawa ponsel ke sekolah. Beberapa dari masalah tersebut juga karena kurangnya pengawasan dari lingkungan siswa di luar sekolah. Guru dan staff sekolah sangat menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, lingkungan sekolah, kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler, mengikutsertakan siswa dalam perlombaan di tingkat kota/provinsi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan diatas, masih sering dijumpai beberapa masalah di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan dan kendala-kendala serta upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui penelitian skripsi dengan judul "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMPN 3 Pariaman".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:7) Aspek penelitian kuantitatif adalah aspek yang berpegang pada prinsip ilmiah, objektif, terukur, rasional, dan sistematis, serta menggunakan statistik untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Menurut Arikunto (2013: 3) Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi dan hal lainnya. Dalam penelitian deskriptif terdapat bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, perbedaan antara fenomena. Penelitian ini menggunakan metode survei. Memanfaatkan, mengidentifikasi, dan menggambarkan keadaan subjek, objek, atau peristiwa yang diteliti saat ini adalah semua komponen penelitian deskriptif. Data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian menggunakan statistik deskriptif (Yeni.J, 2018:11).

Menurut sugiyono (2013:81) sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Metode pengambilan Menurut arikunto (2012:104) Sebanyak 10-15% atau 20-25%, atau lebih populasi dapat diambil jika populasinya lebih dari 100 orang. Seluruh sampel diambil jika populasinya kurang dari seratus orang. Penelitian ini menggunakan total sampling, artinya cara pengambilan sampel sama dengan jumlah populasi. (Sugiyono,2013:124). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah guru sebanyak 45 orang. Peneliti mengambil keseluruhan populasi guru sebagai sampel karena populasi guru kurang dari 100 orang

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dimana responden mengajukan pernyataan tertulis untuk dijawab. Pernyataan terbuka atau tertutup dapat digunakan untuk mengisi kuesioner, dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau tidak langsung (Sugiyono, 2013:142). Teknik untuk pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner yang berupa pertanyaan untuk diisi oleh responden (guru), dan instrumen pendukung berupa wawancara (kepala sekolah, dan wakil kurikulum), observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah adalah salah satu lingkungan yang memiliki peranan penting sebagai wadah untuk menerapkan pendidikan karakter. Dalam pelaksanaannya, semua komponen sekolah dilibatkan termasuk kurikulum, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, dan sebagainya. Yang paling penting dalam pendidikan karakter di sekolah yaitu menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler maupun budaya sekolah. Selain itu lingkungan yang nyaman dan menyenangkan juga menjadi komponen yang penting agar karakter dapat dibentuk dengan baik. SMPN 3 Pariaman sangat berkomitmen tinggi untuk membuat generasi muda khususnya siswa memiliki karakter baik, tidak hanya dalam segi akademik namun juga akhlak dan sikap. Hal ini sesuai dengan visi misi SMPN 3 Pariaman yaitu "5B, Beriman, Bertaqwa, Berbudaya, Berprestasi Dan Berwawasan Lingkungan". Dan misinya yaitu disiplin dalam bekerja, dengan mewujudkan manajemen kekeluargaan, pelayanan prima, dan meningkatkan tenggang rasa sesama.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 3 secara keseluruhan berada pada kategori "**Sangat Baik**" sebesar 91,20%. Presentase aspek nilai-nilai karakter secara rinci yaitu, pada nilai karakter religius dikategorikan sangat baik yaitu sebesar 100%, nilai karakter jujur dikategorikan baik sebesar 77,33%, nilai karakter toleransi dikategorikan sangat baik yaitu sebesar 94,67%, nilai karakter disiplin dikategorikan sangat baik yaitu sebesar 87,70%, nilai karakter kerja keras dikategorikan sangat baik yaitu sebesar 93,93%, nilai karakter kreatif dikategorikan sangat baik yaitu sebesar 92,22%, nilai karakter mandiri dikategorikan sangat baik yaitu

sebesar 89,56%, nilai karakter demokratis dikategorikan sangat baik yaitu sebesar 91,56%, nilai karakter rasa ingin tahu dikategorikan sangat baik yaitu sebesar 88,44%, nilai karakter semangat kebangsaan dikategorikan sangat baik yaitu sebesar 89,56%, nilai karakter cinta tanah air dikategorikan sangat baik yaitu sebesar 88,30%, nilai karakter menghargai prestasi dikategorikan sangat baik yaitu sebesar 94,44%, nilai karakter bersahabat/komunikatif dikategorikan sangat baik yaitu sebesar 95,93%, nilai karakter cinta damai dikategorikan sangat baik yaitu sebesar 95,33%, nilai karakter gemar membaca dikategorikan sangat baik yaitu sebesar 91,02, nilai karakter peduli lingkungan dikategorikan sangat baik yaitu sebesar 93,93%, nilai karakter peduli sosial dikategorikan sangat baik yaitu sebesar 90,89, dan nilai karakter tanggung jawab dikategorikan sangat baik yaitu sebesar 87,70%.

Berdasarkan hasil penelitian, kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter berada pada kategori **“Tinggi”** sebesar 71,38%. Rincian kendala yaitu, siswa tidak patuh terhadap peraturan tata tertib sekolah sebesar 84,89%, lingkungan pergaulan siswa di luar sekolah tidak mendukung sebesar 80,44%, orang tua tidak menanamkan nilai karakter yang baik seperti yang diharapkan sekolah sebesar 72,89%, guru tidak menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran sebesar 41,33%, pembiasaan di rumah tidak sejalan dengan pembiasaan di sekolah sebesar 77,33%.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya guru dalam mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan karakter berada pada kategori **“Sangat Baik”** sebesar 85,78%. Rincian upaya yaitu, pemberian aturan dan sanksi yang tegas pada siswa yang tidak patuh sebesar 90,67%, mengadakan jalinan siraturahmi dengan orang tua siswa sebesar 83,56%, merancang strategi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter sebesar 88%, menanamkan sikap yang baik secara rutin pada saat di kelas maupun diluar kelas sebesar 90,67%, Mengadakan kunjungan ke rumah siswa untuk beberapa hal yang tidak bisa diselesaikan di sekolah sebesar 76%.

Hasil temuan lainnya menunjukkan bahwa kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter tidak terlalu banyak, beberapa kendala yang ditemui seperti, siswa yang mendapatkan sanksi di sekolah sangat kurang kepedulian orang tua terhadap anaknya. Kemudian kurangnya komitmen dan kebersamaan antara guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Namun SMPN 3 Pariaman berupaya melakukan yang terbaik dalam mengatasi kendala tersebut, seperti mengadakan rapat dengan majelis guru mengenai pendidikan karakter kemudian selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa, dan meminta adanya dukungan dari berbagai pihak agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan sesuai yang diharapkan.

Penelitian ini didukung beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini seperti: (1) penelitian oleh Faridatun Nida (2014) dengan judul *“Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Sokaraja Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014”* menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan melalui 4 pilar yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, pengembangan budaya sekolah, ekstrakurikuler dan kokurikuler. (2) penelitian oleh Dwi Wahyu Silvana Yoga (2017) dengan judul *“Implementasi Pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Semarang”* menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SMP Negeri Semarang: a) kegiatan yang dimasukkan ke dalam setiap mata pelajaran, dan b) kegiatan yang dilakukan di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Beberapa hal yang menjadi kendala adalah kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua, kurangnya kesadaran siswa, dan pemahaman warga sekolah yang beragam tentang pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian, baik dari penyajian data dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 3 Pariaman berada pada kategori **“Sangat Baik”** dengan angka 91,20%. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter semua komponen sekolah selalu berusaha menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa agar siswa tidak hanya memiliki kemampuan yang baik namun juga sikap yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, kendala-kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter berada pada kategori **“Tinggi”** dengan angka 71,38%. Berdasarkan data pendukung kendala yang ada di SMPN 3 Pariaman hanya sedikit dalam pelaksanaan pendidikan karakter, terdapat beberapa kendala seperti kurangnya kepedulian orang tua, dan kurangnya komitmen antar guru dan warga sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter berada pada kategori **“Sangat Baik”** dengan angka 85,78%. SMPN 3 Pariaman juga sangat berupaya untuk mengatasi kendala tersebut, seperti selalu diadakannya rapat membahas pendidikan karakter dan sekolah selalu berupaya untuk berkomunikasi dengan orangtua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chairiyah. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di SD Taman Siswa Jetis Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, (Vol.4, Nomor 1, September 2017), 208-215. Diperoleh dari <https://jurnal.ustjogja.ac.id>
- Fadilah, dkk. (2021). *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV.Agrapana Media.
- Hidayati, A. (2016). *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

- Nida, F. (2014). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Sokaraja Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto. Diperoleh dari epository.iainpurwokerto.ac.id
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yeni J, F., Zen, Z., & Darmansyah. (2018). *Pendidikan Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia
- Yoga, D. W. S. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Smp Negeri 1 Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diperoleh dari: <http://lib.unnes.ac.id>
- Zuwirna. (2015). *Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Sikap Keagamaan dan Sikap Sosial Pada Siswa SD Studi Kasus di SDN 03 Alai Kota Padang*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol.15, Nomor 1, April 2015), 48-53. Diperoleh dari <http://ejournal.unp.ac.id>